BAB IV

DAMPAK PEMERINTAHAN SULTAN ISKANDAR MUDA

Sejak Iskandar Muda Mahkota Alam naik tahta dan menjadi Sultan Kerajaan Aceh Darussalam pada tahun 1607 - 1636 M, beliau berusaha dan membuat negeri Aceh menjadi besar dan kuat.

Kedaulatan Kerajaan Aceh Darussalam berdiri kokoh baik keluar maupun kedalam. Kekuatan negara meliputi bidang kerohanian seperti agama dan perkembangan ilmu pengetauan serta fisik atau materi seperti : kemakmuran dan keamanan rakyat. Oleh sebab itu semenjak beliau naik tahta, Sultan Iskandar Muda berusaha keras untuk memajukan kedua pokok kehidupan itu, yang nanti pada akhirnya mengantarkan Kerajaan Aceh Darussalam pada puncak kejayaannya dalam berbagai bidang, baik politik, ekonomi, militer maupun budaya.

Segala apa yang di capai oleh Kerajaan Aceh Darussalam pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda itu, mempunyai dampak yang positif baik pada negara atau masyarakatnya dalam berbagai bidang. seperti:

A. Bidang Politik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Politik Dalam Negeri.

Dampak yang dialami oleh Kerajaan Aceh Darussalam sehingga hasil usahanya dapat disimpulkan dalam 2 (dua) segi yaitu :

1. Pemerintahan ke dalam makin kuat.
2. Dengan kekuatan pemerintahan itu sehingga dapat digunakan memperkuat politk luar negerinya.

Sedangkan hasil usaha yang di capai Kerajaan Aceh Darussalam yaitu :

1. Aceh Darussalam makin kuat dan luas pengaruhnya di daerah Sumatra.
2. Beberapa daerah di semenanjung melayu dikuasai.
3. Hubungan luar negeri dalam dunia perdagangan dengan Arab, India dan Cina makin ramai.
4. Hubungan luar negeri dengan Turki dalam militer terjalin dengan baik.

Keberhasilan yang di capai di atas, merupakan usaha dalam melanjutkan cita cita pendiri pertama kerajaan Aceh Darussalam, yaitu Sultan Ali Mughayat Syah, yang telah meletakkan dasar terhadap keyakinan dan kenyataan bahwa ;

a. Suatu negara tidak bisa berdiri kalau hanya seluas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kampung,kota ataupun hanya beberapa ratus kilometer saja. Berdirinya baru dapat di pelihara, kalau daerahnya luas,sekurang kurangnya seluas Aceh yang bangunnya,bahkan harus lebih luas lagi.

b. Walaupun kerajaan Melayu yang jaya di Malaka sudah tumbang oleh Portugis dan kepercayaan mulai retak bahwa orang orang timur akan dapat mempertahankan diri imperialisme barat,tetapi hancurnya Portugis di Aceh telah mengembalikan kepercayaan dan keyakinan bahwa penjajahan asing selalu bisa di halau.

c. Untuk menghadapi agresi Imperialisme asing, perlu di bangun armada yang kuat.

d. Ekonomi harus dipersehat dan dalam soal ini suatu negara harus dapat menguasai diri.[1]

Maka sejak Sultan Iskandar Muda menduduki tahta pemerintahan Kerajaan Aceh Darussalam, dalam masalah politik luar negeri beliau terus melanjutkan dan meneruskan ekspansi raja raja Aceh yang berhenti setelah mangkatnya Sultan Mansyur Syah. Berikut ini

---

1. Prof. A. Hasmy, Iskandar Muda Maukata Alam,Bulan bintang,Jakarta,1973,hal 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaksanaan politik dalam negeri Kerajaan Aceh Darussalam pada masa pemerintahan beliau antara lain :

1. Dalam tahun 1512 M Kerajaan Deli (Aru) yang telah melepaskan diri dari Kerajaan Aceh sejak Sultan Alauddin Ri'ayat Syah Al Mukammil memerintah, dimasukkan kembali ke dalam pengaruh Kerajaan Aceh Darussalam.[2]

2. Pada tahun 1613 M. Kerajaan Johor di semenanjung Melayu ditaklukkan. Kemudian berturut turut kerajaan Pahang 1618 M. Kerajaan Kedah tahun 1619 M. Kerajaan Perak 1620 M. dan selanjutnya Kerajaan Nias ditaklukkan tahun 1624 M.[3]

3. Augustin de biaulive seorang pedagang bangsa Perancis yang datang ke Aceh pada masa Sultan Iskandar Muda tahun 1620 M. menyebutkan sejumlah daerah di pantai barat dan bagian tengah pulau Sumatra yang beradad dalam pengaruh Kerajaan Aceh Darussalam antara lain : Kerajaan Pariaman,

---

2. M Said , Aceh Sepanjang Abad, Pnerbit Waspada, Medan, 1981, hal 100.

3. Raden Husaein Djajadiningrat, Kesultanan Aceh, Penerbit Depdikbud Aceh,1982, hal 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kerajaan Barus, Kerajaan Batanghari, Kerajaan Tiku, Kerajaan Padang dan kerajaan Sileda.[4]

2. Politik Luar Negeri.

Dampak positif yang dialami oleh Kerajaan Aceh sehingga hasil usahanya dapat disimpulkan ke dalam 2 (dua) segi yaitu :

1. Adanya kemajuan pengaruh Kerajaan Aceh Darussalam terhadap daerah daerah sekelilinya.
2. Kedudukan Kerajaan Aceh Darussalam semakin berwibawa di mata negara lain.

Sejak Kerajaan Aceh Darussalam diproklamirkan oleh Sultan Ali Mughayat Syah, masalah urusan politik luar negeri diserahkan kepada seorang wazir Badhul Muluk. Beliau di sebut peletak dasar prinsip politik luar, yang konsepnya sebagai berikut :

a. Tidak menggantungkan nasib, ekonomi ataupun militer pada luar negeri.
b. Bersahabat erat dengan negaranegara Islam di Indonesia, India, Arab, Malaya dan Turki.[5]

---

4. Djoned, Marwati, Nugroho Notosusanto, Sejarah Nasional Jilid III, Balai Pustaka, Jakarta, 1984.

5. Sri Anjani Suwarno. Ringkasan Sejarah Nasional, Surabaya, hal 139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Selalu waspada terhadap negara negara barat yang mempunyai nafsu penjajahan . Sebaliknya sahabat dengan negara negara barat yang ingin hidup damai.

d. Mengutamakan bantuan luar negeri lebih diuatamakan yang berupa tenaga ahli.

e. Perluasaan dakwah Islamiyah di seluruh kepuluan Nusantara pada khususnya dan seluruh Asia Tenggara pada umumnya.[6]

Dalam menjalankan politik luar negeri, Kerajaan Aceh Darussalam mengutamakan empat macam teori diplomasih yaitu :

a. Diplomasih Kancil.

Yaitu Diplomasih kelihaian, yang dalam kerajaan Aceh Darussalam kemudian di kenal dengan istila tipe Aceh.

b. Diplomasih Meubisan.

Yaitu diplomasih perkawinan agung antar negara, suatu diplomasi yang sangat klasik.

c. Diplomasi Kekuatan.

Yaitu diplomasi yang didasarkan pada kekuatan

---

6. M Said, Aceh Sepanjang Abad, Op. cit, hal. 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

angkatan bersenjata atau di sebut diplomasi militer.

d. Diplomasi Ekonomi.

Yaitu diplomasi yang dasarkan pada kekuatan ekonomi untuk mencapai pengaruh dan kekuatan politik .[7]

Pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda, keempat macam diplomasi itu dipergunakan untuk menjalankan lima pasal program luar negerinya yaitu :

1. Menguasai seluruh negeri dan pelabuhan sebelah menyebelah Selat Malaka, dan menetapkan terjaminnya wibawa atas negeri negri, sehingga tidak kemasukkan devide et impera oleh negara asing. Usaha ini dijalankan dengan jalan mufakat, dan kalau tidak dengan dekrit .

2. Memukul Johor, supaya tidak dapat diperalat oleh Belanda dan Portugis.

3. Memukul negeri negeri sebelah timur Malaya, sejauh yang merugkan Aceh dan lain usahnya untuk mencapai kemenangan dari musuh, seperti Pahang.

4. Memukul Portugis dan merampas Malaka.

---

7. Ibid hal 146.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Menaikkan harga pasaran hasil bumi untuk di eksport, dengan memusatkan ppelabuhan Samudra ke satu pela - buhan di Aceh atau sedikitnya mengadakan pengawasan yang sempurna, sehingga kepentingan kerajaan tidak dirugikan .

Iskandar Muda menetapkan lima pasal politik luar negeri ini, adalah untuk menghadapi bahaya agresi yang haus penjajahan dari Portugis, Belanda dan Inggris.

Disamping beberapa prinsip diatas,dalam menjalankan politik luar negerinya, Sultan Iskandar menganut dua filsafat yaitu :

1. Kemajuan suatu negara bergantung pada kemajuan ekonomi.
2. Siapa yang kuat hidup, siapa lemah tenggelam.[8]

Dengan berpedoman pada dua filsafat ini,Sultan Iskandar Muda melaksanakan politik luar negeri nya antara lain :

1. Perjanjian antara Aceh-Belanda yang memberi kepada Belanda untuk membuat loji (gudang) di

---

8. Prof. A. Hasmy,Iskandar Muda Maukota Alam,Op.cit, hal 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aceh (ditandatangani) 17 Januari 1607) yang merugikan ekonomi dan militer Aceh, maka dibatalkan.

2. Kerajaan Kerajaan di Malaya yang pro dan membantu Portugis ditaklukkan dan rajanya serta pembesarnya di tawan serta dibawah ke Aceh, umpamanya Raja bungsu dari Johor dan Tun Sri Lanang.

3. Menolak permintaan Raja Inggris James I untuk mendirikan kantor dagang di Pariaman. Dalam hal ini telah terjadi surat menyurat diplomatik yang sangat menarik. Dari surat penolakan Sultan Iskandarv Muda jelas kelihatan beliau mempergunakan diplomasi kekuatan dari diplomasi ekonomi. Panglima Thomas Best ketua delegasi Inggris yang mengantarkan surat raja Inggris kepada Sultan, diberi penghormatan besar yaitu gelar tertinggi dari kerajaan "Orang Kaya Putih ".[9]

Demikian keadaan politik Kerajaan Aceh Darussalam masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda, yang telah membawa dampak begitu besar bagi kemajuan dan kejayaan negera.

B. Bidang Ekonomi.

Telah dijelaskan pada pasal sebelumnya, bahwa salah satu lembaga tinggi pada kerajaan Aceh Daruss-

---

9. Ibid, hal.90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salam masa Sultan Iskandar Muda yang bertugas mengurusi masalah ekonomi adalah balai Furdhah.

Balaii Furdhah ini termasuk lembaga yang penting sekali dalam kerajaan, hal ini karena bukan mengurusi soal soal perdagangan dalam dan luar negeri, tetapi juga mengurus dan mengawasi bidang usaha yang menghasilkan bahan bahan perdagangan seperti :pertanian,peternakan,pertambangan,perindustrian dan pelayaran.

Hasil yang di capai oleh balai Furdhah seperti: memperlancarkan arus lalu lintas perdagangan dalam maupun luar,mengintensifkan padak,menaikkan kemakmuran negara dan rakyat,perkuat pemerintahan ke dalam maupun keluar,makin mantap tata cara yang berhubungan dengan perekonomian.

Adapun pelaksanaan dan pengaturan perekonomian Kerajaan Aceh Darussalam pada masa Sultan Iskandar Muda.

1. Perdagangan Dalam Negeri.

Agar perdagangan dalam negeri berjalan lancar, maka ditetapkan peraturan dan adat yaitu :

a. Hukum Adat Ukuran.

Yaitu peraturan yang mengatur jenis jenis-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ukuran, timbangan dan sukatan, cara cara pemakaianya.[10]

b. Hukum Larangan.

Yaitu peraturan yang mengatur para mentri, panglima, pejabat tinggi lainnya dalam kerajaan, tidak sekali kali berniaga, juga tidak boleh memberi modal kepada para saudagar.[11]

2. Perdagangan Luar negeri.

Karena pentingnya perdagangan ini, balai Furdhah telah menetapkan undang undang pokok perdagangan luar negeri yang terdiri dari 10 pasal, yang telah mengatur segala hal ihwal tentang perdagangan luar negeri secara umum dan principil, barang barang yang boleh di eksport dan di import, besarnya cukai, ke - tentuan kapal kapal yang berlabu dan lain lain.[12]

3. Pertanian atau perikanan.

Balai Furdhah juga telah menetapkan peraturan tentang perikanan dan pertanian, sehingga keduanya

---

10. HM. Zainuddin, Tarich Aceh Dan Nusantara Jilid I, Pustaka Iskandar Muda. Medan, 1961, hal 374.

11. Prof. A. Hasmy. Iskandar Muda Maukata Alam, Op cit, hal. 79.

12. Loc cit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencapai kemajuan yang pesat,hal ini terbukti dengan eksport Kerajaan Aceh Darussalam yang terdiri dari lada,padi , ikan asin, kayu, pinang,damar, gambir dan sebagainya.

Untuk memajukan pertanian,Kerajaan Aceh Darussalam telah membuat berbagai peraturan dan mengangkat penjabat penjabat yang ahli di bidangnya masing masing antara lain :

a. Hukum Adat Blang.

Yaitu peraturan mengenai persawahan yang mengatur masalah pengairan, sewa menyewa tanah,mawah (bagi hasil) dan sebagainya. Adapun para pejabat yang di angkat sesuai dengan ahlinya antara lain Keujrun Lung (ahli pengairan),dan Keujrun Blang (ahli persawahan atau pertanian).[13]

b. Hukum Adat Seuneubok.

Yaitu peraturan mengenai kerkebunan,terutama perkebunan lada,pengaturan pengiriman pengiriman, pembukaan tanah baru,yaitu tanah negara yang dikerjakan untuk dijadikan kebun. Pengangkatan para pejabat,pengelolahannya dan sebagainya.

---

13. Zainuddin. Op.cit, hal. 109-112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Hukum Adat Laut.

Yaitu peraturan peraturan mengenai penangka - pan ikan di laut, yang mengatur masalah penangkapan ikan, alat penangkap, para nelayan, upah kerja, pemba - gian utang antara yang punya alat dengan pekerja, cukai laut dan sebagainya. Dalam hal ini ada 3 (tiga) pejabat yang diangkat untuk memajukan perikanan yaitu panglima laut, keujrun dan pawang pukat.[14]

Setelah peraturan peraturan yang berkenaan dengan perekonomian di buat dan dilaksanakan dengan sebaik baiknya, maka jalannya roda perekonomian Ke - rajaan Aceh Darussalam mengalami perkembangan yang pesat. Terutama setelah Sultan Iskandar Muda mene - tapkan Aceh sebagai bandar perdagangan internasio - nal.[15] Sehingga jalannya transaksi jual beli hasil pertanian, perindustrian rakyat aceh berjalan dengan lancar.

Dalam masa Kejayaan Kerajaan Aceh Darussalam ini, economi berkembang dengan baik. Daerah yang su- bur dan luas banyak menghasilkan lada. Dan Kekuasaan

---

14. Prof A Hasmy. Iskandar Muda Maukata Alam. Op cit, hal. 82.

15. Zainuddin. Op. cit, hal. 305.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kerajaan Aceh Darussalam atas daerah daerah pantai timur dan barat Sumatra, juga menambah eksport lada nya. Penguasaan atas daerah daerah di semenanjung Malaya menyebabkan bahan eksport penting dari daerah itu berupa lada dan timah dikuasai oleh Kerajaan Aceh Darussalam. Sementara itu Aceh dapat berkuasa atas selat Malaka yang merupakan jalan dagang internasional, sehingga selain pedagang Belanda dan Inggris, juga terdapat para pedagang dari Arab, Persia, Turki, India, Siam, Cina dan Jepang juga berdagang ke Aceh.[16] Adapun bahan perdagangan Aceh yang di eksport misalanya : beras dan lada asli dari daerah Aceh, timah dari Perak (pahang), emas perak dari minangkabau, rempah rempah dari Malkaa, Sedangkan bahan keperluan negara yang di import dari luar negeri antara lain : Porselin, suteradari Jepang dan Cina sedangkan minyak wangi dari Eropa atau Timur Tengah.

Maka dengan dikuasainya dan di koordinasi masalah perekonomian oleh negara, maka mempunyai pengaruh pada sumber keuangan negara dan pembangunan dalam Kerajaan Aceh Darusslam berjalan dengan baik.

---

16. Drs. S.W. Siswoyo, Sejarah I. Intan Parawara, Jogjakarta, 1979, hal 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Bidang Militer.

Sultan Ali Mughayat Syah, pembangun Kerajaan Aceh Darussalam, telah menetapkan empat dasar Pro - gram negara, yang salah satunya yaitu membangun angkatan laut yang kuat, disamping angkatan darat yang telah di bangun semenjak kerajaan Islam Perlak dan Samudara Pasai.

Sultan Alauddin Ri'ayat Syah II yang lebih terkenal dengan Abdul Khohhar, segera merialisir rencana Ali Mughayat Syah, dengan membangun armada Kerajaan Aceh Darussalam yang kuat, sementara tenaga tenaga ahli tehnik untuk keperluan zeni dan Ilmu didatangkan dari Turki, Arab dan India.[17]

Pada masa Sultan Iskandar Muda menduduki tahta Kerajaan Aceh Darussalam, yang mendasarkan kerjanya dengan filsafat : Siapa kuat Hidup, Siapa lemah tenggelam, maka beliau terus menerus memperkuat dan memodernisasikan angkatam perang kerajaan baik laut maupun darat. Hal ini karena sejak Sultan yang pertama hingga Sultan Iskandar Muda menyadari, bahwa

---

17. Prof. A. Hasmy. Iskandar Muda Maukota Alam, Op. cit, hal. 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

angkatan perang yang dapat diandalkan untuk menaikkan martabat negara adalah angkatan perang yang berpendidikan dan terlatih baik. Oleh karena itu,dalam membangun angkatan perang,sektor pendidikan mendapat tempat yang Istimewa.

Adapun usaha yang dilakukan oleh Sultan Iskandar Muda dalam memoddrnisasikan angkat perang ialah dengan mengadakan tempat tempat latihan di berbagai wilayah Aceh, dan tempat latihan itu dinamakan Blang Si pai dan Blang Peurade.[18] Hasil dari pendidikan yang teratur itu,angkatan perang Kerajaan Aceh Darussalam pada waktu itu merupakan satu satunya angkatan perang yang terbaik.

Dalam usaha untuk memodernisasikan angkatan perang ini Beliau membentuk suatu devisi pengawal istana,yang terdiri dari prajurit prajurit wanita. Dan prajurit ini disatukan dalam satu batalyon dengan nama Batalyon Devisi Kawal Kehormatan. Seterusnya batalyon ini yang ditugaskan untuk menyambut tamu tamu agung dengan barisan kehormatan.[19]

---

18. Prof A. Hasmy, Ibid, hal. 94.

19. M Said. Aceh Sepanjang Abad. Op.cit, hal. 193

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melalui usaha yang terus menerus dalam memperkuat dan memodernisasikan angkatan perang ini, maka pada masa Sultan Iskandar Muda Kerajaan Aceh Darussalam mempunyai armada militer yang kuat. Kekuatan terpenting berupa kapal kapal Galley yang dimiliki oleh armada laut,dan pasukan Gajah yang dipunyai oleh armada darat.

Jumlah kapal Galley yang dimilik oleh armada laut Kerajaan Aceh Darussalam pada masa Sultan Iskandar Muda ini berjumlah 600 buah,meliputi kapal layar 500 buah dan 100 buah kapal Galley. Sedangkan armada daratnya yang diperkuat oleh pasukan Gajah itu,berjumlah 900 ekor. Binatang binatang itu telah dilatih sedemikian rupa hingga tidak takut terhadap api ataupun suara tembakan. Dan masalah persenjataan Kerajaan Aceh masa itu mempunyai 2000pucuk meriam, yang terdiri dari 800 meriam besar dan1200 meriam biasa disamping persenjataan ringan lainnya.[20] Angkatan perang ini telah mengangkat kewibawaan Kerajaan Aceh Darussalam di mata lawan maupun kawan.

D. Bidang Budaya.

---

20. Proyek penelitian dan pencatatan kebudayaan Adaerah Depdikbud,Sejarah Daerah Propinsi Aceh. Op. cit, 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kerajaan Aceh Darussalam masa pemrinatah Sultan Iskandar Muda merupakan masa kebanggaan dan kemegahan Aceh, hal ini karena pada masa beliau, tidak hanya berpengaruh pada satu segi saja, melainkan mencakup banyak segi, baik politik, ekonomi, militer dan budaya.

Dalam masa Sultan Iskandar Muda ini, masalah sosial budaya berkembang dengan baik, sejalan dengan pengaruh kejayaan Kerajaan Aceh Darussalam. Pada masa itu telah di bangun beberapa sarana yang menjurus kepada sosial budaya bagi masyarakatnya.

Sultan Iskandar Muda mempunyai jasa yang besar sekali dalam membangun dan memajukan kerajaan dari sosial budayanya diantaranya : Mendirikan Masjid atau rumah ibadah, pesantren dan lain sebagainya. Masjid besar dan indah telah beliau bangun di Bandar Aceh Darussalam sendiri, sayang masjid ini kemudian terbakar.[21]

Dan Sultan Iskandar Muda telah mengadakan perundang undangan yang terkenal dengan sebutan Adat Mahkota Alam, yang disadur dan dijadikan batu dasar kemudian ketika putrinya Tajal Alam Tsafituddin dan para raja raja yang seterusnya memerintah.

---

21. Prof A. Hasmy. Op. cit, hal. 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa peraturan disempurnakan, penertiban hukum yang di bangun oleh Sultan Iskandar Muda memperluas kemashurannya sampai keluar negeri, seperti ke India, Arab, Turki, Mesir, Belanda, Portugis, Spanyol dan Tiongkok. Banyak sekali negeri tetangga yang mengambil peraturan peraturan hukum dari Kerajaan Aceh Darussalam untuk ditelani, terutama karena peraturan itu berunsur kepribadian yang dijawai sepenuhnya oleh hukum hukum agama, jadi Adat Mahkota Alam adalah Adat bersendi Syara' .[22]

Dalam bidang ilmu pengetauan agama (teologi), khususnya Islam, masa Sultan Iskandar Muda semakin terkenal. Nama nama ulama atau pujangga seperti Hamzah Al Fansuri, Syamsudin Pasai, Syekh Nuruddin Arraniry dan Syekh Abdurrauf Singkel adalah nama nama yang tidak asing lagi hingga kini. Kegiatan untuk mengetaui lebih dalam, tinggi dan sempurna tentang ilmu agamanya, menempatkan Kerajaan Aceh Darussalam lebih banyak pula memusatkan perhatian pada bidang pendidikan.[23]

---

22. M Said, Aceh Sepanjang Abad, Op.cit, hal. 303.

23. Prof . A. Hasmy. Iskandar Muda Maukota Alam. Op.cit, hal. 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada masa beliau juga telah membangun sebuah taman dan Gunung tiruan di pusat kotaKerajaan, atau yang lebih di kenal dengan nama Kota Gunungan, yang terkenal keindahannya serta keelokannya. Dan ini merupakan hasil kebudayaan yang sangat mengagumkan pada zaman itu. Adapun tujuan dibangunnya Kota Gu - nungan dan taman itu adalah untuk menghibur dan meng- hilangkan rasa rindu istri permesuri puteri Pahang kepada ayahnya dan kampung halamannya.[24]

---

24. M Said . Aceh Sepanjang Abad, Op.cit, hal. 304

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id